

BIDANG GEOMETRI
DALAM SENI LUKIS

Oleh:

HARMASCO

No. Mhs. 159/I/014512



SKRIPSI

Diedjukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat ujian untuk
mengachiri tingkat Sarjana Muda

Djurusan Seni Lukis
AKADEMI SENI RUPA INDONESIA
JOGJAKARTA

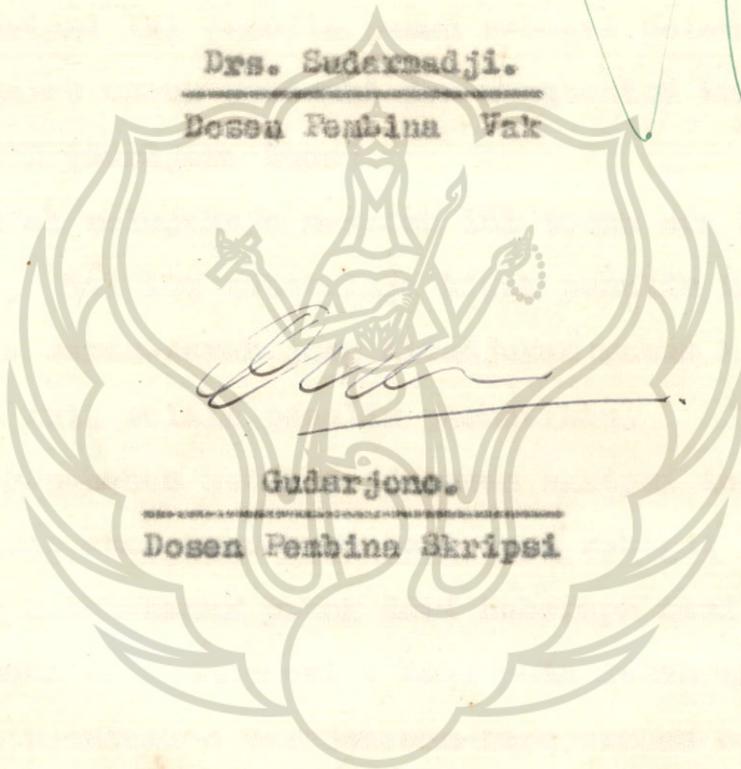
1968

Disetujui oleh:

[Handwritten signature in green ink]

Drs. Sudarnadji.

Dosen Pembina Vak



Gudarjono.

Dosen Pembina Skripsi

[Handwritten signature in black ink]

Fadjar Sidik.

Ketua Djurusan Seni Lukis

KATA PENGANTAR

Besar rasa terima kasih kami kepada Tuhan jang memberi Rachmat, dan tidak lupa pula kepada Bapak-bapak Dosen Pembina Vak, Pembina Skripsi, Ketua Djurusan, Kepala Bagian Pengadjaran, Staf Pegawai beserta kawan-kawan Mahasiswa A.S.R.I. jang telah membantu untuk terlaksananja skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai pelengkap atau sjarat-sjarat untuk memenuhi dan mengechiri kuliah pada tingkat III (Sardjana Muda).

Sudah selajaknja masalah ini tentu ada kekurangannya, tetapi hal itu sebetulnja tidak penulis kehendaki. Dan segala saran-saran jang ditudjukan untuk kesempurnaan penulisan ini, selalu penulis perhatikan.

Bahan-bahan untuk penjusunan skripsi ini, penulis susun berdasar atas buku-buku Seni Rupa sebagai literaturnja, disamping bahan-bahan pokok dari beberapa hasil kuliah pada Akademi Seni Rupa Indonesia. Lagi pula dalam skripsi ini sering kami tjantumkan terdjemahan-terdjemahan bebas dari buku-buku jang berhubungan dengan masalah ini.

Selandjutnja masalah ini penulis serahkan kepada Bapak-bapak jang bersangkutan.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR GAMBAR

BAB.

I. PENDAHULUAN	1
A. Arti Bidang	1
B. Arti Geometri	3
C. Hubungan Bidang Dalam Prinsip-prinsip Komposisi	4
II. TINDJAUAN SEJARAH	7
- Mesir	8
- Yunani-Klasik	11
- India	12
- Tiongkok	14
- Indonesia	16
III. PENGARUH GEOMETRI DALAM SENI LUKIS MODERN	20
A. Arti Modern	20
B. Pandangan Seniman-seniman yang bertjorak Geometri	22
C. Beberapa Pelukis lainnja	39
D. Perkembangan di Indonesia	45
IV. KESIMPULAN	54
BIBLIOGRAFI	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lukisan dari Tiongkok	13
2. Lukisan Dewi, Lukisan dari India dizaman Budha	15
3. Motif Kawung	18
4. Fruit Bowl and Loaves of Bread - Picasso	25
5. Studio - Picasso	27
6. Man with a Guitar - Braque	29
7. Guitar and flower - Gris	31
8. Suprematist Composition - Malevich	33
9. Composition - Piet Mondrian	37
10. Composition - Kandinsky	40
11. Three Women - Leger	42
12. Disk - R. Delaunay	44
13. The Dinner Table - Villon	46
14. Blue Marine - Feininger	47
15. Komposisi - Fadjat Sidik	50

BAB I

PENDAHULUAN

Didalam menghadapi masalah bidang geometri dalam seni lukis akan penulis kemukakan setjara bab demi bab. Dan pada pendahuluan ini penulis uraikan garis besarnya.

Penulis memilih judul "Bidang geometri dalam seni lukis" adalah tidak bermaksud memandang rendah salah satu unsur yang ada didalam seni lukis, juga tidak memandang lebih dari pada unsur-unsur seni lukis yang lain. Unsur-unsur itu saling mempunyai nilai-nilai dan kepentingan sendiri-sendiri. Karena dari salah satu unsur ini kita dapat mengetahui, bahwa pengaruhnya terhadap perkembangan seni lukis sangat besar. Dengan salah satu unsur pula kita dapat mengekspresikan segala idea-idea kita, baik dengan warna, garis, ruang dan bidang saja.

Hal ini perlu diketahui dan dimengerti oleh masyarakat pada umumnya dan masyarakat seniman pada khususnya dalam jaman modern ini.

A. Arti Bidang

Sebelum mengindjak kemasalah yang lebih lanjut penulis kemukakan lebih dahulu apa yang dimaksudkan dengan "bidang" itu, agar jelasnya apa yang kita hadapi. Ini semua untuk menghindari adanya kesimpang siuran dan adanya beberapa perbedaan pendapat.

Didalam Encyclopedia Indonesia dikemukakan bahwa jang dimaksud dengan bidang adalah:

Susunan jang rapat jang terdiri garis-garis lurus, maupun lengkung. Djika setiap garis lurus jang bertepatan dua titik dengan suatu bidang, terletak seluruhnja pula dibidang tersebut, maka dinamakan orang bidang itu datar. Setjara analitis dituliskan orang suatu bidang datar itu sebagai persamaan pangkat satu yakni persamaan kordinat titiknya.¹

Tetapi dengan setjara sederhana penulis kemukakan, bidang dapat ditjapai dengan djalan mempertemukan udjung-udjung dari sebuah garis atau udjung dengan pangkal dari sebuah garis, baik garis itu pandjang maupun pendek. Dapat djuga bidang ditjapai dengan sebuah kwas jang digoreskan tidak terlalu pandjang pada kanvas atau kertas.

Bidang dapat digolongkan mendjadi dua:

Pertama: bidang jang tidak beraturan, dimana garis-garis jang membatasinja tidak tertentu.

Kedua: bidang jang beraturan atau jang disebut bidang geometri, adalah garis-garis jang membatasinja merupakan garis-garis lurus atau lengkung-lengkung, lingkaran dan sebagainya.

B. Arti Geometri

Kalau kita mendengar utjapan geometri, akan mengingatkan istilah itu pada istilah jang diberikan untuk pengetahuan

¹Encyclopedia Indonesia, N.V. Penerbit W. Van Hoeve, Bandung - s'Gravenhage, hal. 20.

ilmu ukur. Dan itu memang benar, bahwa bidang geometri adalah istilah dari ilmu tersebut. Bidang geometri merupakan bidang yang betul-betul mempunyai garis batas yang lurus, ataupun bentuk segi tiga, segi empat dan bulatan yang betul-betul bulat. Kesemuanya itu dapat ditjapai dengan bantuan alat-alat ilmu ukur seperti penggaris ataupun sebuah djangka.

Sedangkan didalam dunia seni lukis khususnja dan dibidang seni rupa pada umumnja agak sedikit berbeda, yang terang adalah dalam tjara pentjapaian bentuk. Dan yang penting didalam seni lukis adalah: pengesanan bentuk yang dilukiskan, merupakan bentuk-bentuk segi tiga, segi empat, bulatan, setengah lingkaran dan lain-lainnja. Walaupun tjara pentjapaiannya tidak seperti apa yang ada didalam ilmu ukur. Karena seniman didalam mentjiptakan hasil seninja lebih banyak menggunakan rasanja atau sensualitasnja, dari pada menggunakan ratio atau pikiran. Emmanuel Kant seorang filosof besar berusaha untuk mendamaikan perselisihan antara rationalisme dan sensualisme atau empirisme, karena memang keduanya tidak bisa berdaulat penuh, mereka mempunyai kebenaran-kebenaran sendiri.²

Mungkin seniman itu hanya dengan seenak hatinja membuat lingkaran, segi tiga, segi empat, dan segi lainnja, tetapi sudah tjukup mengesankan kepada kita adanja bentuk yang geometris. Dan mungkin djuga tidak bermaksud atau menganggap di-

²Soedarso Sp. M.A., Tjatatatan Kuliah Aestetika, tahun 1968, Akademi Seni Rupa Indonesia, Jogjakarta.

rinja mentjiptakan geometri-geometri didalam lukisannya, tetapi penulis sudah menganggap bahwa mereka melukiskan geometri-geometri didalam kanvasnya.

Encyclopedia Indonesia menerangkan: Gaja geometri nama gaja seni lukis, didjaman Junani Kuno atau abad 10 sampai 18 sebelum Masehi disebut demikian berkat gambaran-gambaran yang dipakai sebagai hiasan yakni gambaran yang dikutip dari ilmu ukur atau geometri, lingkaran, segi tiga dan lain sebagainya.³

Pelukis dapat menjusun bidang-bidang tersebut diatas, dengan sekehendak hatinya, baik dengan segala ekspresinya maupun hanya sekedar menjusunnja saja tanpa kehendak mewakili sesuatu yang pada dasarnya bertitik tolak dari prinsip-prinsip komposisi. Karena didalam seni lukis prinsip-prinsip komposisi ini tidak dapat dikesampingkan begitu saja.

C. Hubungan Bidang Dalam Prinsip-prinsip Komposisi

Keharmonisan adalah sangat penting dalam suatu karya seni pada khususnya dan susunan dalam hidup sehari-hari pada umumnya, yaitu adanya kesatuan, dimana masing-masing bagian dari susunan tersebut harus ada hubungan. Sering kita djumpai adanya pengulangan bentuk yang sama dalam suatu karya seni.

³Encyclopedia Indonesia, op.cit., hal. 539.

Bentuk pengulangan ini merupakan tjiri atau sifat pengutjapan kedjiwaan jang mentjekam sipentjipta. Seniman memenuhi kenikmatan psychis dalam pengulangan itu. Untuk semuanja harus ada keseimbangan atau balance jang artinja mentjari ketenangan; djuga ritme atau irama jang merupakan struktur fisik dari alam. Sebab tanpa irama terasa tak enak dipandang ketjualih menghendaki kegontjangan (kekatjauan). Sedangkan proporsi; untuk menentukan berapa besarnja ukuran-ukuran jang sebaiknja, apabila disusun bersama. Untuk mendapatkan susunan jang menarik, seseorang harus mengetahui bagaimana mentjiptakan ruang-ruang jang baik atau jang disebut Relationship space.

Dalam ruang dua demensi kadang-kadang dapat dilahirkan pula adanja suasana ruang, meski hanja menggunakan salah satu unsur sadja, misalnja warna, garis atau bidang. Susunan unsur-unsur itu dapat djuga membuat sesuatu menarik perhatian.

Pada bab II penulis terangkan masalah ini dari perkembangan sedjarahnja. Dari sedjarah seni rupa bangsa-bangsa antara lain Mesir, India, Tiongkok, Yunani Kuno dan beberapa sedjarah di Indonesia. Disini penulis membuktikan bahwa pengaruh dan penggunaan geometri, tidak hanja terdapat pada djaman modern sadja, tetapi sedjak djaman kuno seniman sudah menggunakan bentuk-bentuk tersebut dalam melukiskan hasil seni rujanja.

Bab III Pengaruh geometri dalam perkembangan seni lukis modern, jang mentjakup tokoh-tokoh pelukisnja, beserta pandangan terhadap karja-karjanja. Karena bentuk-bentuk geometri akan menimbulkan perasaan, pikiran-pikiran jang berbe-da-beda bagi setiap orang, sehingga menimbulkan beberapa is-me-isme baru didalam dunia seni lukis, tidak terketjuali pengaruhnja di Indonesia.

Bab IV Kesimpulan, jang pokok isinja merupakan kesia-pulan dari masalah jang telah penulis bitjarakan dimuka, ke-semuanja berkisar pada seni bidang geometri.

